

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI HOME INDUSTRI TAPE DI DESA BANJARSARI

Ayu Setyawati^{1*}, Dwi Susilowati², M. Sri Wahyudi³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Eknomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: ayuset97@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 26 October 2019

Revised 05 November 2019

Accepted 15 November 2019

Available online 23

November 2019

Kata Kunci: *Capital ; Labour; Income; Production*

Abstrak

The purpose of this study is to determine the effect of the amount of capital, labor and raw materials on the production of home industry tape in Banjarsari Village, Ngajum subdistrict, Malang Regency and to determine income home industry tape in Banjarsari village. The number of samples used in this study were 64 respondents. The analysis technique used in this study is multiple linier regression. The result of data analysis showed that capital (X1) with a coefficient of 0.00039, labor (X2) with a coefficient of 5.01381 and raw materials (X3) with a coefficient of 0.00186 had a significant positive effect on the production of the home industry tape in Banjarsari Village. The average gross income of the homeowner of the tape industry is Rp 1.279.500 and the average net income is Rp 647.784 in a single production process.

PENDAHULUAN

Sektor industri adalah sektor yang mempunyai peranan penting untuk menggerakkan perekonomian di Indonesia. Sektor industri juga mempunyai peranan penting untuk perekonomian suatu daerah, karena dengan adanya sektor industri banyak memberikan manfaat bagi pengembangan perekonomian daerah. Selain itu, sektor industri diharapkan dapat membawa perubahan bagi struktur ekonomi lainnya. Pada umumnya, sektor industri memiliki tiga kategori yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil atau lebih dikenal dengan home industri.

Dalam dunia industri, terutama industri kecil atau lebih dikenal dengan home industri yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi kemiskinan serta sebagai penyerapan jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Oleh karena itu, industri kecil perlu dikembangkan dan dibina agar dapat menjadi usaha yang mandiri, dan selain itu juga perlu ditingkatnya dengan industri yang beskala besar agar industri kecil juga dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan besar yang sudah memiliki nama. Seharusnya pengusaha pengusaha menengah keatas mau bekerja sama dengan industri kecil dalam pemasok bahan baku dan alat alat produksi agar memperlancar proses produksinya. Pengusaha industri kecil mendapatkan pembinaan dalam menetapkan harga dan peningkatan hasil produksi. Aspek dalam kegiatan produksi salah satunya adalah permodalan, proses produksi dan pemasarannya.

Proses produksi tidak akan terlaksana dan terwujud tanpa adanya benda atau alat yang akan digunakan untuk memproduksi suatu barang. Untuk melakukan kegiatan produksi dibutuhkan peralatan untuk produksi, tempat

untuk produksi dan orang yang akan melakukan produksi. Dalam proses produksi faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus digabungkan. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri yaitu antara lain modal, tenaga kerja dan bahan baku yang akan digunakan sebagai produksinya. Keterkaitan faktor faktor produksi untuk mendorong adanya suatu usaha mempunyai hubungan yang sangat erat, karena faktor produksi akan mempengaruhi suatu produksi industry. Dan pendapatan pengusaha juga di pengaruhi oleh produksi.

Pada umumnya, kepemilikan usaha industri tape di Desa Banjarsari merupakan usaha perorangan dengan tenaga kerja dari keluarganya sendiri ataupun masyarakat disekitarnya. Industri tersebut dimaksudkan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya. Perkembangan usaha industri tape di Desa Banjarsari dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun dengan peningkatan tersebut, ada juga hambatan yang dialami oleh industri kecil seperti modal yang terbatas, teknologi yang masih sederhana maupun bahan baku yang masih kurang. Karena industri kecil atau home industry harus memperhatikan kualitas rasa dari tape tersebut sehingga mereka harus benar benar memperhatikan kualitas bahan baku singkong yang dipakai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayu Mutiara, 2010) tentang Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu variabel bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe di Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2013) Modal dan tenaga kerja usaha pengrajin batik klasik terhadap produksi (studi pada industri kecil menengah "IKM" batik tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban). Hasil penelitian dari perhitungan regresi linier berganda yaitu adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel modal dan variabel tenaga kerja terhadap jumlah produksi. Penelitian (Janah, 2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara. Penelitian (Farjana and Rayhan, 2014) Productivity Assessment of Bakery Firm in Khulna Region Of Bangladesh. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis produktivitas perusahaan roti di wilayah Khulna Bangladesh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 responden dengan perusahaan roti yang berbeda beda. Hasil dari penelitian ini yaitu jika tenaga kerja, modal dan energi konstan maka terjadi peningkatan bahan baku sebesar 1 persen atau sebesar 0,775 persen.

Adapun keterkaitan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dimana peneliti ini menggunakan 3 variabel independent yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku dan mengetahui tingkat produksi home industri. Namun relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam

penelitian ini menghitung pendapatan pemilik home industri dan objek penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat produksi yaitu home industri tape di Desa Banjarsari.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi home industri tape di Desa Banjarsari dan untuk mengetahui pendapatan pemilik home industri tape di Desa Banjarsari dalam satu kali proses produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjarsari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Banjarsari merupakan salah satu sentra tape yang ada di Kabupaten Malang karena banyaknya penduduk yang membuat olahan tape singkong.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui data yang akan diambil penulis menggunakan metode penelitian survey, dimana penelitian ini langsung ke tempat objek yang akan diteliti dan informasi yang diterima yaitu dari wawancara secara langsung pemilik home industri tape. Alasan menggunakan metode survey yaitu dengan metode penelitian ini penulis mengambil secara langsung sampel dan menggunakan alat kuisisioner pada objek yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari jawaban kuisisioner yang sudah dibagikan kepada para pemilik home industri tape di Desa Banjarsari. Untuk memperoleh data yang diperlukan seperti jumlah produksi, modal, tenaga kerja, bahan baku dan pendapatan dalam bentuk sekali produksi home industri tape di Desa Banjarsari.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemilik home industri tape di Desa Banjarsari. Populasi pemilik home industri tape di Desa Banjarsari yaitu sebanyak 180 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, hal ini dikarenakan ketebatasan waktu, tenaga dan dana, maka penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang ada.

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah anggota populasi yang diambil sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Menurut (Sugiono, 2010) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dapat dilihat dengan notasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel minimal

N : populasi

e : error (10% = 0,1)

Maka dalam penentuan sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 2,8}$$

$$n = 64,28$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 64 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus adalah pengambilan sampel dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti pada jumlah populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 64 orang. Responden yang dituju dalam penelitian ini yaitu pemilik home industri tape di Desa Banjarsari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan pertanyaan maupun pernyataan yang tertulis yang diberikan kepada responden dan akan dijawab oleh responden. Berdasarkan pengertian tersebut maka kuisisioner adalah daftar pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui informasi yang ingin diketahui dari responden. Kuisisioner akan dibagikan ke 64 pemilik home industri tape di Desa Banjarsari.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang sehingga kesalahan dapat diperkecil. Kegunaan regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel bebas atau independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Adapun persamaan bentuk regresi linear berganda yang dapat dirumuskan:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Produksi tape di Desa Banjarsari

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Modal tape

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Bahan baku tape

e = error term

Sedangkan untuk mengetahui pendapatan home industri tape di Desa Banjarsari dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

TR : total pendapatan (total revenue)

P : Harga jual tape

Q : jumlah produksi tape(output)

Dan untuk mencari pendapatan bersih home industri tape di Desa Banjarsari dapat menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

II : keuntungan

TR : total pendapatan

TC : biaya total

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan dari masing masing variable yang digunakan dalam penelitian ini supaya mudah dimengerti oleh pembaca.

Variabel Dependen (Y) yaitu variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu produksi. Produksi yang dimaksud adalah jumlah produksi usaha home industri tape setiap harinya.

Variabel Independen (X) yaitu Variabel ini sebagai variabel independent yang mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku. Modal (X1) adalah pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk membeli perlengkapan-perengkapan produksi dan barang modal untuk menambah kemampuan dalam proses memproduksi barang. Indikatornya yaitu pembelajaan pokok dan penunjang dinyatakan dengan satuan rupiah. Tenaga kerja (X2) adalah jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi pembuatan tape untuk tiap produksinya. Pengukuran yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi tape per hari. Bahan Baku (X3) adalah bahan baku utama yang digunakan untuk proses pembuatan tape per hari dalam satuan kilogram. Bahan baku utama dalam pembuatan produksi tape yaitu singkong. Pengukuran dengan menggunakan satuan besarnya jumlah yaitu rupiah. Variabel bahan baku diukur dengan melihat harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi perhari.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu Uji F Statistik (Uji Signifikasi Serentak) digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen berupamodal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu produksi tape. Jika koefisien Fhitung signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika koefisien Fhitung signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Uji t statistik (uji signifikasi parsial atau individu) digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variable independent secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Jika koefisien t tabel signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan koefisien t hitung signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Uji koefisien Determinasi (R^2) Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel tergantung semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi nilai variabel tergantung semakin kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Banjarsari adalah salah satu dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Secara geografis Desa Banjarsari

terletak dikoordinat 8,0548 Lintang Selatan dan 112,3409 Bujur Timur dengan ketinggian kurang lebih 364 m dari permukaan air laut serta memiliki suhu udara rata rata 26° C dengan topografi datar. Desa banjarsari berbatasan langsung dengan Kecamatan Kepanjen yang merupakan ibu Kota dari Kabupaten Malang. Luas Desa Banjarsari kurang lebih adalah 364,30 Ha. Desa Banjarsari terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Kedawung. Dua Dusun tersebut terbagi menjadi 6 RW dan 21 RT dengan jumlah penduduk 3.426 jiwa dan jumlah KK sebanyak 1.185 yang terbagi menjadi 1.136 KK laki-laki dan 49 KK perempuan serta jumlah laki-laki sebanyak 1.702 jiwa dan perempuan sebanyak 1.726 jiwa. Batas-batas wilayah Desa Banjarsari tersebut adalah sebagai berikut Sebelah Utara adalah Desa Kranggan Kecamatan Ngajum, Sebelah Timur adalah Desa Ngadilangkung Kecamatan Kepanjen, Sebelah Selatan adalah Desa Ngasem Kecamatan Ngajum, Sebelah Barat adalah Desa Balesari Kecamatan Ngajum.

Jarak tempuh Desa Banjarsari menuju ke Ibu Kota Kecamatan sejauh 4 km dengan lama jarak tempuh 0,15 jam dengan menggunakan sepeda motor dan lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan berjalan kaki atau non kendaraan memerlukan waktu sekitar 0,80 jam. Kondisi jalan di Desa Banjarsari sudah terbilang cukup baik. Akses jalan dari Desa Banjarsari menuju Kecamatan Kepanjen sudah cukup baik namun melewati jalan yang naik turun serta berkelok-kelok.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Banjarsari adalah sebagai petani, pedagang, dan wiraswasta. Desa Banjarsari merupakan salah satu sentra tape singkong yang ada di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang sehingga produk unggulan dari desa ini adalah tape singkong. Sebagian besar penduduk Desa Banjarsari adalah produsen tape singkong namun masih berskala rumah tangga. Selain tape singkong, produk unggulan dari Desa Banjarsari adalah jipang dan tahu namun produksi jipang dan tahu ini tidak sebanyak produksi tape singkong. Pemasaran produk tape singkong telah mengalami perubahan yang sangat pesat dari waktu ke waktu, dimana pada jaman dahulu banyak pedagang yang menjual tape singkong dengan cara dipikul keliling kampung dan pasar namun sekarang sudah banyak yang menggunakan sepeda motor serta mobil *pick up*. Seni budaya yang masih berkembang di Desa Banjarsari diantaranya adalah Terbang Jidor, Kuda Lumpung, Orkes Melayu Jaranan, dan Bantengan.

Karakteristik responden dalam penelitian ini 64 responden diambil menggunakan teknik simpel random dengan besar sampel menggunakan rumus slovin, yang mewakili seluruh pemilik home industri tape di Desa Banjarsari

Tabel 1. Profil Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki Laki	47	73%
2	Perempuan	17	27%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 1. Profil rata rata jenis kelamin pemilik home industri tape di Desa Banjarsari dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 47 responden dengan frekuensi 73% terdapat pada laki-laki dan frekuensi terendah sebesar 17 responden dengan frekuensi 27% terdapat pada perempuan.

Tabel 2. Profil Berdasarkan Struktur Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	31-40	21	33%
2	41-50	32	50%
3	51-60	7	11%
4	>61	4	6%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 2. Profil rata rata umur pemilik home industri tape yang bekerja dalam usia produktif yaitu pada usia 31-41 tahun sebanyak 21 orang, usia 41-50 tahun sebanyak 32 orang, pada usia 51-60 tahun sebanyak 7 orang dan usia lebih dari 61 sebanyak 4 orang. Dari klasifikasi diatas umur 41-50 tahun merupakan presentase tertinggi pemilik home industri tape yaitu sebesar 50% dan umur >61 tahun merupakan presentase terendah pemilik home industri tape yaitu sebesar 6%. Total keseluruhan pemilik home industri tape yaitu 64 responden.

Tabel 3. Profil Berdasarkan Struktur Pendidikan Terakhir Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	25	39%
2	SMP	24	38%
3	SMA	15	23%
4	Sarjana	0	0%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 3. Profil tingkat pendidikan terakhir pemilik home industri tape dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi dengan jumlah 25 responden dan presentase sebesar 39 % berada pada tingkat pendidikan SD ,pada tingkat pendidikan SMP dengan frekuensi 24 responden dan presentase yang diperoleh yaitu sebesar 38%, dan untuk tingkat pendidikan SMA dengan frekuensi 15 responden dan presentase sebesar 23%.

Tabel 4. Profil Berdasarkan Jumlah Tanggungan Anak Responden

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase
1	tidak memiliki	6	9%
2	1	12	19%
3	2	20	31%
4	>2	26	41%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4. Profil jumlah tanggungan anak pemilik home industri tape dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 26 responden dan presentase sebesar 41% yaitu responden yang memiliki > 2 orang anak, jumlah

tanggungan responden yang memiliki 2 orang anak dengan frekuensi 20 responden dan presentase sebesar 31%, jumlah tanggungan responden yang memiliki 1 orang anak dengan frekuensi 12 responden dan presentase sebesar 19%, frekuensi terendah yaitu 6 responden dengan presentase sebesar 9% yang tidak memiliki tanggungan.

Tabel 5. Profil Berdasarkan Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
1	1-10 tahun	30	47%
2	11-20 tahun	18	28%
3	21-30 tahun	10	16%
4	>30 tahun	6	9%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 5. Profil rata-rata lama usaha pemilik home industri tape frekuensi tertinggi yaitu 30 responden dengan presentase sebesar 47% berada pada lama usaha 1-10 tahun, selanjutnya lama usaha 11-20 tahun dengan frekuensi 18 responden dan presentase sebesar 28%, kemudian lama usaha 21-30 tahun dengan frekuensi 10 responden dan presentase sebesar 16% dan lama usaha lebih dari 30 tahun memiliki frekuensi 6 responden dengan presentase sebesar 9%. Dari jumlah semua responden yang diambil yaitu sebanyak 64 pemilik home industri tape di Desa Banjarsari.

Tabel 6. Distribusi Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase
1	1-2 orang	20	31%
2	3-4 orang	32	50%
3	5-6 orang	10	16%
4	>6	2	3%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6. Distribusi tenaga kerja pemilik home industri tape dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi yaitu 20 responden dengan presentase sebesar 31% terdapat pada jumlah tenaga kerja 3-4 orang, pada jumlah tenaga kerja 1-2 orang terdapat frekuensi 20 responden dengan presentase 31%, jumlah tenaga kerja 5-6 orang sebanyak 10 responden dengan presentase 16% dan presentase terendah pada jumlah tenaga kerja lebih dari 6 orang yaitu dengan frekuensi 2 dan presentase sebesar 3%.

Tabel 7. Distribusi Modal

No	Modal	Frekuensi	Presentase
1	200.000-750.000	50	78%
2	750.001-1.300.000	11	17%
3	1.300.001-1.850.000	1	2%
4	>1.850.000	2	3%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7. Distribusi rata-rata modal kerja home industri tape dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 50 responden dengan

presentase sebesar 78% terdapat pada klasifikasi modal (Rp.200.000-Rp.750.000) dan untuk frekuensi terendah yaitu sebesar 1 responden dengan presentase sebesar 2% terdapat pada klasifikasi modal (Rp. 1300.001-Rp.1.850.000).

Tabel 8. Distribusi Harga Jual

No	Harga Jual	Frekuensi	Presentase
1	6000	8	23%
2	7000	9	27%
3	8000	41	30%
4	9000	6	20%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah ,2019

Berdasarkan tabel 8. Distribusi rata rata harga jual tape dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 41 responden dan presentase sebesar 30% dengan harga jual Rp 8.000, sedangkan untuk frekuensi terendah yaitu 6 responden dengan presentase sebesar 20% pada harga jual Rp 9.000.

Tabel 9. Distribusi Bahan Baku

No	Bahan baku	Frekuensi	Presentase
1	150.000-450.000	43	67%
2	450.001-750.000	9	14%
3	750.001-1.050.000	9	14%
4	>1.050.000	3	5%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah ,2019

Berdasarkan tabel 9. Distribusi rata rata bahan baku home industri tape di Desa Banjarsari di jelaskan bahwa frekuensi tertinggi yaitu 43 responden dan presentase sebesar 67% terdapat pada klasifikasi bahan baku Rp 150.000-Rp 450.000, selanjutnya pada klasifikasi bahan baku Rp 450.001-Rp 750.000 dan bahan baku Rp 750.001-Rp 1.050.000 dengan frekuensi masing masing 9 responden dan presentasemasing masing 14%, dan frekuensi terendah yaitu 3 responden dengan presentase sebesar 5% terdapat pada klasifikasi bahan baku lebih dari Rp 1.050.000

Tabel 10. Distribusi Produksi

No	Produksi	Frekuensi	Presentase
1	50-100 kg	35	55%
2	101-150 kg	9	14%
3	151-200 kg	3	5%
4	>200 kg	17	26%
total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 10. Distribusi rata rata produksi home industri tape di Desa Banjarsari dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi yaitu 35 responden dengan presentase sebesar 55% terdapat pada jumlah produksi 50-100 kg, selanjutnyapada jumlah produksi lebih dari 200 kg dengan frekuensi 17 responden dan presentase sebesar 26%, kemudian pada jumlah produksi 101-150 kg dengan frekuensi 9 responden dan presentase sebesar 14%, dan

frekuensi terendah yaitu 3 responden dengan presentase sebesar 5% terdapat pada jumlah produksi 151-200 kg.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini yaitu menghitung besar pendapatan home industri tape di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Pendapatan Kotor

No	Pendapatan kotor	Frekuensi	Presentase
1	350.000-600.000	16	25%
2	600.001-850.000	21	33%
3	850.001-1.100.000	1	1%
4	>1.100.000	26	41%
Total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Pendapatan kotor terendah yaitu sebesar Rp 400.000 dan untuk pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp 9.000.000. Rata-rata pendapatan kotor para pemilik home industri tape di Desa Banjarsari yaitu sebesar Rp 1.279.500.

Tabel 12. Pendapatan Bersih

No	Pendapatan bersih	Frekuensi	Presentase
1	67.000-300.000	27	42%
2	300.001-533.000	15	23%
3	533.001-766.000	8	13%
4	>766.000	14	22%
Total		64	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 12. pendapatan bersih tertinggi yaitu pendapatan sebesar Rp 5.985.000 dan untuk pendapatan terendah terdapat pada pendapatan sebesar Rp67.500. Rata rata pendapatan bersih pemilik home industri tape di Desa Banjarsari yaitu sebesar Rp 647.784.

Tabel 13. Total Pendapatan 1 kali Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	81.890.000
Biaya Variabel	
Plastik	1.876.500
Singkong	29.715.000
Ragi	1.266.300
Kayu	1.273.000
Daun pisang	1.129.000
Total Biaya Variabel	35.259.800
Biaya Tetap	
Transportasi	962.000
Gaji karyawan	4.210.000
Total Biaya Tetap	5.172.000
Total Biaya	40.431.800
Pendapatan Bersih	41.458.200

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa dari 64 responden total biaya produksi yaitu sebesar Rp 40.431.800 yang meliputi biaya variabel sebesar Rp 35.259.800 dan biaya tetap sebesar Rp 5.172.000. Dari 64 responden tersebut diperoleh pendapatan bersih sejumlah Rp 41.458.200.

Analisis Data yaitu menentukan ketetapan model digunakan sebagai analisis data dengan cara signifikansi model. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah persamaan regresi dua variabel atau lebih. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 36.7265 + 0.00039 * X1 + 5.01381 * X2 + 0.00186 * X3$$

Tabel 15. Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi
(Konstanta)	36.7265	5.79545	0.0000
Modal	0.00039	1.58968	0.0000
Tenaga Kerja	5.01381	-3.9425	0.0002
Bahan Baku	0.00186	-3.3198	0.0015
R Square	0.994056		
Adjusted R²	0.993759		
F hitung	3344.949		sig 0.0000

Sumber : Output Eviews 9 Data Primer Diolah 2019

Keterangan :

- C : Koefisien Variabel Bebas (Y). Nilai Produksi
- X1 : Modal
- X2 : Tenaga Kerja
- X3 : Bahan Baku

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai koefisien dari variabel modal (X1) yaitu 0.00039. Maka hubungan antara modal dan produksi home industri tape di Desa Banjarsari adalah positif, sehingga jika modal naik 1% maka produksi tape juga akan naik menjadi 0.00039% dengan syarat variabel tenaga kerja dan bahan baku tetap. Nilai koefisien dari variabel tenaga kerja (X2) yaitu 5.01381. maka hubungan antara tenaga kerja dan produksi home industri tape di Desa Banjarsari adalah positif, sehingga jika tenaga kerja naik 1% maka produksi tape juga naik menjadi 5.01381% dengan syarat variabel modal dan variabel bahan baku tetap. Nilai koefisien dari variabel bahan baku (X3) yaitu 0.00186. Maka hubungan antara bahan baku dan produksi home industry tape di Desa Banjarsari adalah positif, sehingga jika bahan baku naik 1% maka produksi tape juga akan naik menjadi 0.00186% dengan syarat variabel modal dan variabel tenaga kerja tetap.

Dari hasil pengolahan data uji t (uji parsial) diatas dapat diketahui variabel modal (X1) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha (0.0000 < 0,05) atau $\alpha = 5\%$. Maka dapat dijelaskan variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap produksi home industri tape (Y), karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima yang berarti variabel modal (X1) berpengaruh terhadap produksi home industri tape (Y) secara parsial.

Pada variabel tenaga kerja(X2) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar 0.0002, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha ($0.0002 < 0,05$) atau $< \alpha = 5\%$. Maka dapat dijelaskan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi home industri tape (Y), karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap produksi home industri tape (Y) secara parsial.

Pada variabel bahan baku(X3) mempunyai probabilitas sebesar 0.0015, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha ($0.0015 < 0,05$) atau $< \alpha = 5\%$. Maka dapat dijelaskan variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi home industri tape (Y), karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bahan baku (X2) berpengaruh terhadap produksi home industri tape (Y) secara parsial.

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji f (Uji Serentak) diatas diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dengan nilai alpha (α) sebesar 0.05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas F-statistik $< \alpha$ ($0.0000 < 0,05$). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari modal(X1), tenaga kerja(X2) dan bahan baku(X3) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap produksi home industri tape(Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan presentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam bentuk model. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara 0-1. Jika nilai (R^2) mendekati 1 maka semakin besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diatas nilai dari Adjusted R-Squared sebesar 0.993759. Nilai Adjusted R-Square tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari modal, tenaga kerja dan bahan baku dalam model dapat menjelaskan variabel dependen yaitu produksi home industri sebesar 99,3759% sedangkan sisanya 1% dijelaskan variabel lain diluar model.

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi

Berdasarkan dari hasil regresi menyatakan bahwa modal mempengaruhi hasil produksi, semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin meningkat hasil produksinya. Modal adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik home industri tape sebagai proses menghasilkan output dalam sekali produksi. Jika kekurangan modal maka akan menyebabkan kurangnya masukan bahan maupun peralatan yang diperlukan sehingga akan menghambat proses produksi. Menurut (Hentiani, 2011) modal yang tinggi akan meningkatkan jumlah produksi karena dalam proses produksi dibutuhkan untuk pembelian peralatan, bahan baku dan membayar gaji karyawan. Jika jumlah modal yang tersedia sudah memenuhi proses, maka akan terjadi peningkatan hasil produksi dan proses produksi akan berjalan dengan lancar. Dari hasil analisis modal berpengaruh signifikan terhadap produksi, jika modal yang dikeluarkan besar maka hasil produksi juga meningkat. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan (Yuniartini, 2013) dengan modal usaha yang besar maka barang yang dihasilkan pedagang akan lebih lengkap dan beragam sehingga akan menarik wisatawan yang berkunjung dan sehingga menambah omset yang dihasilkan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Fitriana, Mohd Nur Syechalad, 2014) yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu. Dalam penelitian ini modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud. Maka dari hal itu produksi kerajinan kayu akan meningkat dengan bertambahnya modal.

Tenaga kerja adalah orang yang membantu dalam proses produksi. Tenaga kerja adalah segala kemampuan yang dilakukan manusia dalam suatu kegiatan baik jasmani ataupun rohani, yang dilakukan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu barang maupun jasa (Masyhuri Mahchfudz, 2007). Besarnya penyediaan tenaga kerja yang ada dimasyarakat yaitu jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Menurut (Hidayatullah, 2013) faktor produksi yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu tenaga kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janah, 2017) bahwa tenaga kerja dalam industri kecil menengah batik klasik tulis klasik ini adalah padat tenaga kerja. Dalam penelitian ini tenaga kerja dalam produksi tape adalah dari keluarga sendiri maupun tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Dalam proses produksi tape ini tenaga kerja harus menguasai cara pengolahan tape yang benar, sehingga dapat menghasilkan tape yang berkualitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (Suartawan and Purbadharmaja, 2017) dengan hasil bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil produksi monel. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Wibowo, 2012) bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi konveksi.

Bahan baku adalah bahan utama yang dibutuhkan atau diperlukan dalam proses produksi. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan jangka waktu tertentu. Menurut (Rhaudah, 2018) semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki maka semakin besar pula hasil produksi yang dihasilkan. Menurut (Putro, 2014) jika bahan baku yang digunakan maka akan membutuhkan modal yang banyak pula. Bahan baku memiliki peranan yang besar dalam proses produksi karena jika bahan baku yang dibutuhkan sulit maka proses produksi akan berhenti dan sebaliknya jika bahan baku mudah dicari maka proses produksi akan meningkat dan berjalan lancar. Menurut (Hermawati, 2008) dengan hasil penelitiannya bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi industri kecil konveksi di Kecamatan Medan artinya jika variabel bahan baku meningkat maka jumlah produksi industri kecil konveksi juga akan meningkat. Dalam penelitian ini bahan baku utama yang di gunakan oleh pemilik home industri tape di Desa Banjarsari yaitu berasal dari para pemasok maupun dari kebun mereka sendiri. Bahan baku yang di pilih oleh pemilik home industri tape yaitu bahan baku yang memiliki kualitas yang bagus, karena bahan baku yang berkualitas akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Andriani, 2017) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi Gliceryne pada PT Flora Sawita Chimindo Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiono, 2010) dengan hasil penelitiannya yaitu variabel bahan baku mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari perhitungan regresi linier berganda bahwa modal (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi home industri tape di Desa Banjarsari dengan koefisien sebesar 0.00039. Tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi home industri tape di Desa Banjarsari dengan koefisien sebesar 5.01381. Bahan baku (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi home industri tape di Desa Banjarsari koefisien 0.00186. Sehingga dapat disimpulkan variabel modal(X1), tenaga kerja(X2) dan bahan baku (X3) berpengaruh signifikan terhadap produksi home industri tape di Desa Banjarsari.

Pendapatan kotor terendah dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp 360.000, pendapatan kotor tertinggi sebesar Rp 9.000.000/satu kali produksi dan rata rata pendapata kotor yaitu Rp 1.279.500/satu kali produksi. Pendapatan bersih terendah yaitu Rp 67.500, pendapatan tertinggi sebesar Rp 5.985.000 dan rata rata pendapatan bersih yaitu Rp 647.784/satu kali produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. N. (2017) 'Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)', *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(2), p. 151. doi: 10.25273/equilibrium.v5i2.1543.
- Ayu Mutiara (2010) *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Dwi Fitriana, Mohd Nur Syechalad, M. N. (2014) 'Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Serta Efektivitas Produksi Industri Kecil di Kota Lhokseumawe', *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), pp. 33–43.
- Farjana, F. and Rayhan, A. (2014) 'Productivity Assessment of Bakery Firm in Khulna Region Of Bangladesh', 19(12), pp. 1–8. doi: 10.9790/0837-191260108.
- Hentiani, T. (2011) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Hermawati (2008) *Analisis Pengaruh Faktor Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin Terhadap Produksi Glycerinepada PT Flora Sawita Chimindo Medan*. Universitas Sumatra Utara.
- Hidayatullah, M. N. (2013) 'Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah "IKM" Batik Tulis Klasik Di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Janah, N. (2017) *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel Di Kabupaten Jepara)*. universitas negeri semarang.
- Masyhuri Mahchfudz (2007) *Dasar dasar ekonomi mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Putro, E. A. (2014) 'Analisis Efisiensi Modal, Tenaga Kerja dan bahan Baku Pada Industri Kecil dan Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Mebel Tunjungsekar Kota Malang)'.
- Rhauadah, D. (2018) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Konveksi Di Kota Medan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Denai)*. Universitas Sumatera Utara.
- Suartawan, I. K. and Purbadharmaja, I. B. (2017) 'Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar', *E-jurnal EP Unud*, 6(9), pp. 1628–1657.
- Sugiono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, R. (2012) 'Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan

Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus', *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). doi: 10.15294/edaj.v1i2.486.

Yuniartini, N. P. S. (2013) 'Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud', *E-jurnal EP Unud*, 2(2), pp. 95–101.